

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

#### **1. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut dapat terjadi jika manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya. Interaksi sosial yang dilakukan merupakan kemampuan yang harus dipelajari, karena kemampuan interaksi sosial tidak terbentuk begitu saja, namun perlu ada proses belajar di dalamnya.

Hal tersebut juga dialami oleh remaja, pada masa ini seseorang juga membutuhkan orang lain, baik orang tua, guru maupun teman sebaya. Hal itu terlihat ketika seorang remaja mendapat suatu kesulitan, dan ia tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, maka ia akan meminta bantuan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada remaja yang berada pada rentang usia 15-18 tahun, pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang memiliki kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kesulitan dalam interaksi

sosial pada siswa akan terlihat dari perilakunya yang tidak pernah berkumpul dengan temannya, lebih sering mengerjakan tugas sendiri dibandingkan bekerja sama dengan temannya, siswa yang mengucapkan kata-kata kasar untuk mengungkapkan perasaannya, serta siswa yang sering memerintah temannya tidak peduli dengan kondisi teman yang lain bahkan ada yang memilih berkelahi untuk menyelesaikan masalahnya. Observasi selanjutnya dilakukan pada remaja yang berada di lingkungan masyarakat, ditemukan adanya anak yang memiliki kesulitan dalam mengambil suatu keputusan, adanya anak yang sulit mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain, bahkan ada anak yang tidak berani melakukan kontak mata dengan lawan bicara.

Terjadinya kesulitan dalam hubungan sosial pada individu dengan orang lain merupakan salah satu dampak dari kemampuan interaksi sosial yang rendah. Sedangkan kemampuan interaksi sosial merupakan salah satu kemampuan yang diharapkan dapat berkembang baik pada setiap diri individu.

Interaksi sosial yang dilakukan oleh remaja tidak hanya terjadi pada lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat saja, namun juga pada lingkungan keluarga. Keluarga yang merupakan lingkungan sosial terkecil memiliki peran sebagai tempat belajar pertama dalam kehidupan manusia. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Ahmadi (2009:235) Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia di mana ia

belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.

Keluarga berfungsi membentuk aturan dan komunikasi bagi anggotanya, salah satu hal penting yang dipelajari dalam keluarga yaitu tentang bagaimana memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki norma-norma tertentu dalam pergaulannya untuk membentuk hubungan sosial dengan orang lain.

Orang tua (yang terdiri dari ayah dan ibu) akan membawa kepribadian, pemikiran serta perilaku yang berbeda-beda. Hal-hal tersebut yang akan digunakan serta ditunjukkan saat orang tua mengasuh dan mengajari anak. Sehingga banyak ditemukan seorang anak yang memiliki sifat dan perilaku mirip seperti orang tua mereka. Begitu pula kemampuan-kemampuan dasar pada manusia yang salah satunya adalah kemampuan dalam interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya baik dalam lingkungan keluarga maupun di luar keluarga, mereka cenderung untuk mengikuti interaksi yang dilakukan oleh orang tua.

Orang tua yang memiliki perbedaan dalam kepribadiannya akan memilih gaya pengasuhan yang mereka anggap tepat dalam mendidik anak-anak mereka. Pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua tersebutlah yang akan mempengaruhi cara hidup anak, serta akan menjadi salah satu faktor dalam pembentukan kepribadian anak di masa selanjutnya. Seperti yang di

ungkapkan oleh Santrock (2007: 159) hubungan orang tua-anak pada tahap awal akan mempengaruhi tahap selanjutnya dalam perkembangan dan semua hubungan setelahnya.

Selanjutnya, Ali & Asrori (2006: 85) memberikan contoh jika ada orang tua menerapkan pengasuhan yang penuh dengan ujuk kuasa, maka anak akan memiliki rasa takut yang berlebihan sehingga anak tidak akan berani mengambil inisiatif, tidak berani mengambil keputusan, dan tidak berani memutuskan pilihan teman yang dianggap sesuai

Pada observasi selanjutnya yang telah dilakukan di dalam lingkungan masyarakat, ditemukan bahwa ada beberapa orang tua yang menerapkan suatu pengasuhan yang sama, namun anak memiliki perbedaan dalam kemampuan interaksi sosial yang satu dengan lainnya. Perbedaan kemampuan interaksi sosial tersebut, ternyata juga ditemukan antara orang tua dengan anak. Ada orang tua yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik, namun anak memiliki kemampuan interaksi yang rendah, begitupula sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015-2016.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang tidak berani menatap lawan bicara
2. Adanya siswa yang kurang dapat bekerja sama
3. Ada siswa yang sering mengucapkan kata-kata kasar dan tidak sopan
4. Ada siswa yang tidak berani mengambil keputusan
5. Adanya siswa yang kurang dapat mengungkapkan pendapat
6. Adanya siswa yang menyelesaikan masalah dengan berkelahi

## **3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk lebih efektif penulis membatasi masalah dengan mengkaji mengenai “Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015-2016”, yang tujuannya agar mempermudah dalam penelitian yang akan di lakukan.

## **4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah: “kemampuan interaksi sosial siswa yang rendah” .

Dengan demikian perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada hubungan antara pengasuhan orang tua dengan kemampuan interaksi sosial pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015-2016?”

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengasuhan orang tua dengan kemampuan interaksi sosial pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung timur Tahun Pelajaran 2015-2016.

## **C. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan yang berkaitan dengan pemahaman individu terutama remaja sebagai kajian teoritis untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang adanya hubungan antara pengasuhan yang oleh orang tua terhadap perkembangan kemampuan interaksi sosial siswa.

## **D. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

### **1. Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dari penelitian ini adalah hubungan pengasuhan orang tua dengan kemampuan interaksi sosial siswa

### **2. Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur

### **3. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur, pada tahun pelajaran 2015-2016